

## **EKSISTENSI, PERAN, DAN FUNGSI LEMBAGA BURSA KERJA KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Oleh:

**Dwi Haryani, Sumadi, Supomo Kandar**

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

E-Mail: [dwi\\_haryani@yahoo.co.id](mailto:dwi_haryani@yahoo.co.id)

**Hp: 085766816408**

**Abstract: The Existence, Role and Function of Institutions of Special Job Fair in Vocational School.** This research aims to analyze and describe the existence, role, function, success, obstacle the activity of LBKK SMK Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. It is a qualitative research. The data is obtained from observation, interview and documentation. The data obtained was set and given meaning then analyzed and described. The result of research obtained 1) The management of LBKK included: the plan prepared by the technical instruction of BKK; organizing along with DU/DI and Disnakertrans; the implementations (looking for information about job vacancy, signing MOU with labor users, deployment of information of job vacancy, job training to the registered, recruitment by written test, health test and interview, the employment agreement to the accepted, distribution and placement of alumnus to the company) Monitoring (reporting to Disnakertrans periodically and LBKK monitoring to the alumnus in companies). 2) The roles of LBKK is: a) to help the enhancement of school quality; b) to help school in obtaining confidence from people; c) to bridge between school and DU/DI as the labor users; d) to bridge school and students' parents in solving the problem of employment; e) to help alumnus to obtain job. 3) The function of LBKK is to implement the duties carried out by BKK in secondary education. 4) LBKK success is absorbed of alumnus have been worked. 5) The factors of inhibiting the implementation of the LBKK program is : a) The lack of public knowledge about the role and function of LBKK in the educational units; b) foundations, c) Limitations of networks information owned by the manager of BKK; d) Incompatibility between the abilities and skills of job seekers and job specification.

**Key words:** existence, role function, institution of special job fair

**Abstrak: Eksistensi, Peran, dan Fungsi Lembaga Bursa Kerja Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan eksistensi, peran, fungsi, keberhasilan, hambatan dan kiat-kiat mengatasi hambatan operasional LBKK SMK Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian ini menurut sifatnya adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disusun dan diberi makna kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Hasil penelitian diperoleh pengelolaan LBKK meliputi: 1) perencanaan disusun berdasarkan petunjuk teknis LBKK; pengorganisasian bersama dengan DU/DI dan Disnakertrans; pelaksanaan (mencari informasi tentang lowongan kerja, penandatanganan MOU dengan pengguna tenaga kerja, penyebaran informasi lowongan kerja, bimbingan kerja kepada yang telah terdaftar, rekrutmen dengan tes tertulis, tes kesehatan dan wawancara, perjanjian kerja kepada yang telah diterima, pengantaran dan penempatan alumni ke perusahaan); monitoring (pelaporan kepada Disnakertrans secara berkala dan monitoring LBKK terhadap alumni di perusahaan). 2) Peran LBKK adalah (a) membantu peningkatan mutu sekolah; (b) membantu sekolah dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat; (c) menjembatani antara sekolah dengan DU/DI sebagai pengguna tenaga kerja; (d) menjembatani sekolah dengan wali murid dalam memecahkan permasalahan ketenagakerjaan; (e) membantu alumni untuk mendapatkan pekerjaan. 3) Fungsi LBKK adalah melaksanakan tugas yang diemban oleh LBKK di satuan pendidikan menengah. 4) Keberhasilan LBKK adalah keterserapan alumni yang telah bekerja. 5) Faktor penghambat pelaksanaan program LBKK: (a) minimnya pengetahuan masyarakat tentang peran dan fungsi LBKK di satuan pendidikan; (b) rendahnya pemahaman Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tentang BKK di satuan pendidikan; (c) pendanaan; (d) keterbatasan informasi jejaring kerja yang dimiliki oleh pengelola LBKK; (e) tidak sesuainya antara kemampuan dan keterampilan pencari kerja dengan spesifikasi lowongan kerja.

**Kata kunci:** eksistensi, peran fungsi, lembaga bursa kerja khusus

Proses globalisasi akan terus merebak. Tidak ada satu wilayahpun yang dapat menghindari dari kecenderungan perubahan yang bersifat global tersebut, dengan segala berkah, problem dan tantangan-tantangan yang menyertainya. Salah satu dampak globalisasi tersebut adalah tingkat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Dewasa ini pertumbuhan angkatan kerja mengikuti deret eksponensial. Setiap tahun jumlahnya selalu berlipat ganda. Hal ini sejalan dengan masih besarnya angka pertambahan penduduk dan angka pertambahan sekolah.

Apabila dikaji dari semakin membengkaknya angka pengangguran, maka keperluan mempertemukan kepentingan dunia pendidikan dengan dunia kerja semakin mendesak. Penelitian Blaug dan Faure dalam Usman (2006:75) menyimpulkan bahwa pengangguran di

kalangan terdidik dapat ditekan dengan memperbaiki sistem dan perencanaan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan kejuruan yang mempunyai tugas membekali peserta didik dengan keterampilan profesional yang memadai untuk dapat menembus peluang kerja. Sekolah kejuruan dirancang untuk menyiapkan tamatan yang siap kerja dan mengembangkan profesionalisme di bidang kejuruan. Setiap bidang kejuruan mempersiapkan peserta didik agar lebih mampu bekerja pada bidang pekerjaannya dan sebagai bekal menguasai kecakapan vokasional yang diperlukan di dunia kerja.

Pendidikan menengah kejuruan seperti tertuang dalam PP No.17 tahun 2010 pasal 76 ayat 2c dinyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan berfungsi membekali peserta didik dengan

kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah menginginkan SMK menjalankan peran ujung tombak penyedia tenaga kerja. Mutu pendidikan di SMK terletak pada banyaknya peserta didik yang diserap oleh dunia kerja. Bagi tenaga kerja tingkat menengah, keterampilan adalah yang utama dibutuhkan oleh dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah harus mampu memenuhi tantangan itu dengan memberikan kualitas pelayanannya yang terbaik. Lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan adalah jumlah pengangguran pada Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang dengan TPT cenderung menurun, dimana TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen turun dari TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen dan TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 persen. Pada Agustus 2012, TPT untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 9,87 persen dan TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 9,6 persen. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2011, TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan SD kebawah naik sebesar 0,08 persen (Badan Pusat Statistik, 2012).

Di sisi lain, penambahan lapangan pekerjaan di Indonesia tidaklah sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk. Dalam kurun waktu satu tahun maksimal satu perusahaan berskala besar (karyawan lebih dari 1000 orang) dibuka, sementara itu pertumbuhan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya meningkat dengan pesat.

Hal ini jelas memperlihatkan bahwa daya serap tenaga kerja baru adalah sangat rendah dibanding jumlah angkatan kerja. Kemampuan daya serap dunia kerja terhadap angkatan kerja begitu rendah dan sangat mustahil untuk bisa menyeimbangkannya dalam jangka pendek. Ditambah dengan situasi politik dan ekonomi saat ini akan berdampak pada tingkat persaingan dalam mendapatkan pekerjaan.

Atas dasar kenyataan tersebut di atas, maka perlunya satuan pendidikan SMK membentuk lembaga yang menangani tentang ketenagakerjaan, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Departemen Tenaga Kerja RI (1994:9) disetiap Satuan Pendidikan Menengah, Satuan Pendidikan Tinggi dan Lembaga Pelatihan Kerja dapat mendirikan Bursa Kerja Khusus (BKK). Pendirian BKK dilakukan dengan menyampaikan surat permohonan yang ditujukan kepada Kepala Kantor Departemen Tenaga Kerja Kabupaten/Kota domisili BKK yang akan didirikan.

Dasar hukum tentang Pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Panduan Penyelenggaraan Bursa Kerja tertuang dalam Keputusan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Tenaga Kerja No. 076/M/1993, No.Kep.215/MEN/1993 tanggal 27 Februari 1993, serta Keputusan Bersama antara Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Dirjen Binapenta No.001/Kep/M/1994, No.02/BP/1994.

SMK Negeri 1 Kalianda berupaya untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan dengan membentuk Lembaga Bursa Kerja Khusus pada tahun 1996. Lembaga Bursa Kerja Khusus SMK di SMK Negeri 1 Kalianda ini dipimpin oleh seorang Ketua yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Langkah-langkah strategis dalam operasionalnya

adalah: 1) pada setiap akhir pembelajaran selalu memberikan bimbingan tentang kerja bagi siswa yang berminat, 2) membuka jejaring informasi tentang lowongan kerja kepada alumni, 3) mencari lowongan kerja di dunia kerja/dunia industri, 4) melakukan negosiasi dengan perusahaan pengguna calon tenaga kerja, 5) melakukan kegiatan administrasi ketenagakerjaan, dan 6) melakukan tes rekrutmen bagi calon tenaga kerja. Hal tersebut dilakukan untuk membantu sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan sekolah kejuruan yaitu diantaranya: 1) mencetak atau mempersiapkan lulusan SMK yang siap kerja dan 2) salah satu indikator keberhasilan sekolah.

Keberadaan Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda ini memberikan peran dan fungsi yang sangat penting yaitu: 1) memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada lulusan dan pencari kerja, 2) membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah atau swasta dalam pengadaan informasi ketenagakerjaan, 3) melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi bagi calon pekerja, 4) membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberi peluang menyalurkan dan menempatkan alumni baru.

Sejak berdirinya hingga sekarang lembaga ini masih tetap konsisten melaksanakan kegiatannya membantu pencari kerja mendapatkan pekerjaan, walaupun pada operasionalnya menemui banyak hambatan. Salah satu hambatan yang ada adalah kepercayaan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa belum sepenuhnya percaya yakin tentang keberadaan LBKK ini sebagai lembaga sekolah yang mengelola ketenagakerjaan secara jelas dan bertanggung jawab,

mereka menganggap bahwa LBKK sebagai calo tenaga kerja.

Dalam rangka mendalami keberadaan Lembaga Bursa Kerja Khusus tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi, Peran dan Fungsi Lembaga Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”.

## **METODE**

Penelitian ini memfokuskan hambatan pada eksistensi, peran dan fungsi Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan. Fenomena-fenomena yang diajukan adalah: (1) bagaimana pengelolaan Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, (2) bagaimana peran Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, (3) bagaimana fungsi Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, (4) bagaimana keberhasilan Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dalam penempatan tenaga kerja dan alumninya, (5) bagaimana cara mengatasi hambatan Lembaga Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data diskriptif berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang nampak atau kelihatan. Menurut Sugiyono (2010:15), metode kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*).

Penelitian ini memerlukan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh, data yang diungkap bukan berupa angka-angka melainkan berupa

kata-kata dan dokumen. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap fenomena yang ada dan peneliti berupaya menemukan peristiwa-peristiwa yang dapat dipahami peneliti, berbagai pendapat dan isu yang ada, dan fenomena-fenomena yang nampak pada obyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis fenomena-fenomena sosial yang terjadi di Lembaga Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dari sudut perspektif partisipan, yaitu melibatkan orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta data, pendapat dan pemikirannya. Menurut Sugiyono (2012:10) penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Rancangan penelitian dipilih rancangan studi kasus dengan tujuan untuk menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan pengelolaan program dan penyelenggaraan program secara mendalam dan juga dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial. Sumber data penelitian ini meliputi data primer (manusia) dan data sekunder (bukan manusia). Sumber data primer yang diperlukan diantaranya adalah kepala sekolah, pengurus LBKK, tamatan/alumni, guru, siswa, pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Selatan serta dunia usaha/dunia industri. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang mendukung dan sarana prasarana.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*

*sampling* sehingga peneliti dapat menggali informasi/data secara lebih mendalam. Menurut Miles dan Huberman (1992:47), teknik *purposive sampling* adalah teknik dilakukan secara terus-menerus dari informan yang satu ke informan berikutnya sehingga dapat diperoleh data yang semakin lengkap dan mendalam dan pencarian sampel akan dihentikan apabila data yang diperoleh dirasakan sudah jenuh. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Setelah data terkumpul, perlu segera dilakukan pengolahan data. Berdasarkan wawancara, observasi dan bukti dokumentasi peneliti melakukan analisis data secara kualitatif untuk mengungkap eksistensi, peran dan fungsi Lembaga Bursa Kerja Khusus (LBKK) SMK di SMK Negeri 1 Kalianda.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan yaitu data sekunder, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menelaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan terhadap bagian-bagian yang membentuk situasi dan kondisi yang berhubungan dengan peran dan fungsi Lembaga Bursa Kerja Khusus (LBKK).

Data yang diperoleh berupa kata-kata yang tersusun dalam kalimat yang harus dianalisis secara mendalam dan bersamaan kemudian dilakukan reduksi data melalui proses pemilihan dan pengkategorian data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data bertujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dari hasil wawancara, catatan pengamatan di lapangan dan dokumentasi berupa arsip

dan foto-foto untuk kemudian dikaji dan disajikan dalam laporan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik induktif konseptualistik yaitu berdasarkan informasi empiris yang diperoleh kemudian dibangun konsep atau proposisi kearah pengembangan teori substantif. Menurut Miles dan Huberman (1992:19) teknik analisis data dengan teknik analisis induktif konseptualistik mencakup empat kegiatan bersamaan yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan (verifikasi).

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Penyajian data dan pemaparan data yang telah disusun selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sementara, kemudian dilakukan verifikasi penelitian, dimulai dari pelaksanaan penelitian sampai hasil penelitian selesai. Langkah selanjutnya pembahasan temuan penelitian berdasarkan pada teori yang ada dan dicari maknanya serta akhirnya dibuat kesimpulan akhir penelitian dengan mengacu pada sistematika yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Sebanyak 13 informan yang diambil sebagai sampel telah memberikan informasi melalui wawancara. Sebelum wawancara, peneliti memberikan penjelasan kepada informan bahwa data

yang diungkap dalam penelitian ini adalah pengelolaan LBKK, peran LBKK, fungsi LBKK, keberhasilan, dan hambatan serta kiat-kiat mengatasi hambatan yang dihadapi LBKK dalam operasional kegiatannya. Kemudian dari seluruh data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif.

## **Pembahasan**

### **Pengelolaan Lembaga Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda**

Manajemen sumberdaya manusia menekankan pada pengelolaan manusia, bukan yang lain. Keberhasilan pengelolaan organisasi menurut Burhanuddin (2003:69) sangat ditentukan pendayagunaan sumberdaya manusia. Pengelolaan sumberdaya manusia merupakan kekuatan utama untuk mengatur sumberdaya-sumberdaya dalam organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan teori-teori yang ada di Bab II dan paparan data di Bab IV, yaitu pada struktur organisasi SMK Negeri 1 Kalianda tampak kedudukan LBKK, maka peneliti menyimpulkan bahwa kedudukan LBKK di SMK Negeri 1 Kalianda belum sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus di satuan pendidikan menengah. Pada buku petunjuk teknis BKK jelas dijelaskan bahwa LBKK bertanggung jawab dengan memberikan laporan secara berkala setiap minggu, setiap bulan, triwulan dan tahunan kepada Kepala Kantor Departemen Tenaga Kerja setempat (dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Selatan).

### **Perencanaan Program LBKK**

Pengelolaan ketenagakerjaan adalah bentuk pengelolaan sumberdaya

manusia yang sangat penting, karena tanpa adanya sumberdaya manusia apapun bentuk kegiatan tidak akan dapat terwujud. Salah satu proses dalam kegiatan pengelolaan adalah perencanaan. Menurut Handoko (2003) dalam Usman (2006:66) perencanaan meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan LBKK SMK Negeri 1 Kalianda meliputi; perumusan tujuan; kepengurusan, analisis kebutuhan, dan penentuan sasaran. Perumusan tujuan dibentuknya LBKK ditetapkan berdasarkan petunjuk teknis tentang Bursa Kerja Khusus yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja RI, yaitu memberikan pelayanan pengembangan karir kepada para siswa/alumni dan pelayanan jasa ketenagakerjaan sebagai pelayanan antar kerja kepada para siswa/alumni.

Kepengurusan LBKK SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan ditunjuk dan ditetapkan oleh kepala sekolah. Selanjutnya, merencanakan kesepakatan kerjasama (MOU) dengan DU/DI sebagai pengguna tenaga kerja dan melakukan analisis kebutuhan tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tenaga kerja dapat ditentukan sasaran pencari kerja dengan cara penyebaran informasi lowongan kerja melalui pengumuman, pemberitahuan langsung melalui telepon kepada alumni, melalui siswa, dan guru. LBKK SMK Negeri 1 Kalianda dalam penyusunan rencana belum melibatkan semua pengurus. Pengikutsertaan semua pengurus penting karena akan menimbulkan perasaan ikut memiliki (sense of belonging) yang dapat memberikan dorongan kepada seluruh

pengurus untuk berusaha agar rencana berhasil.

### **Pengorganisasian Program LBKK**

Personil atau pengurus di LBKK SMK Negeri 1 Kalianda masih sangat terbatas, apabila dibandingkan dengan tugas yang harus dilakukan oleh LBKK dalam pengelolaan ketenagakerjaan, hal ini bisa dilihat dalam susunan pengurus yang rangkap jabatan atau rangkap tugas.

Berdasarkan petunjuk teknis penyelenggaraan BKK tersebut dapat dilihat bahwa tugas yang harus dilakukan oleh pengelola atau pengurus LBKK akan menjadi lebih sistematis dan terarah apabila dilakukan pembagian tugas berdasarkan struktur organisasi yang ada pada Buku Petunjuk Teknis BKK tersebut, pada kenyataannya LBKK SMK Negeri 1 Kalianda belum membuat kepengurusan dalam bentuk struktur LBKK, sehingga pembagian tugas pada masing-masing bidang tugas tidak jelas.

### **Pelaksanaan Program LBKK**

Burhanuddin (2003:73) mengungkapkan, pengadaan sumberdaya manusia dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan tenaga sesuai dengan tipe pekerjaan, jumlah dan karakteristik tenaga yang diperlukan. Aktifitas pokok dalam pengadaan ini, adalah (1) pelaksanaan rekrutmen atau penarikan calon tenaga, (2) pelaksanaan seleksi calon tenaga sesuai dengan jenis pekerjaan dan karakteristik tenaga yang diperlukan.

Seperti pernyataan Burhanuddin di atas, maka hal yang paling penting dalam pelaksanaan operasional LBKK di SMK Negeri 1 Kalianda adalah rekrutmen dan penempatan alumni di DU/DI. Tugas dimulai dengan mencari informasi tentang lowongan kerja, adanya surat permintaan

kerjasama dari pengguna tenaga kerja (PT Hanindo Batam), pembuatan dan penandatanganan MOU (kerjasama) dengan pengguna tenaga kerja, penyebaran informasi lowongan kerja kepada alumni/siswa, selanjutnya adalah bimbingan kerja kepada alumni yang telah terdaftar, rekrutmen dengan melalui tes tertulis, tes kesehatan dan wawancara, setelah itu penandatanganan perjanjian kerja kepada para alumni /pencari kerja yang telah diterima untuk selanjutnya pengantaran dan penempatan tenaga kerja/alumni ke perusahaan.

### **Monitoring Program LBKK**

Pelaporan operasional kegiatan Lembaga Bursa Kerja Khusus (LBKK) dilakukan setiap minggu, bulan, triwulan dan tahunan kepada Kepala Kantor Departemen Tenaga Kerja setempat, tembusannya disampaikan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja dengan menggunakan formulir yang telah disediakan. Selanjutnya Kepala Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja setiap bulan melaporkan perkembangan LBKK diwilayahnya kepada Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Cq. Direktorat Penyaluran Tenaga Kerja. Direktorat Penyaluran Tenaga Kerja menghimpun dan mengolah laporan untuk pengembangan BKK dan pembinaan serta pengendalian.

Monitoring atau pengawasan operasional LBKK SMK Negeri 1 Kalianda adalah: (1) monitoring dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Lampung Selatan sebagai pembina terhadap pelaksanaan operasional LBKK. Monitoring ini dilakukan dalam bentuk pelaporan dari LBKK kepada Disnakertrans secara berkala pada saat LBKK mengirim calon tenaga kerja ke DU/DI pengguna tenaga kerja; (2) monitoring LBKK terhadap alumni di

perusahaan, yaitu menjalin komunikasi secara langsung dengan alumni yang bekerja baik melalui telepon atau kunjungan langsung ke perusahaan di Batam.

### **Peran Lembaga Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda**

Pendidikan menengah kejuruan seperti tertuang dalam PP No.17 tahun 2010 pasal 76 ayat 2c dinyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan berfungsi membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah menginginkan SMK menjalankan peran ujung tombak penyedia tenaga kerja.

Keberadaan LBKK dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK sangat membantu peningkatan mutu SMK dan mempengaruhi kelanjutan perkembangan pendidikan di SMK, hal ini dikarenakan LBKK mampu memenuhi permintaan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha/dunia industri. LBKK membantu sekolah dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMK Negeri 1 Kalianda, karena mereka tidak perlu khawatir setelah lulus tidak mendapatkan pekerjaan.

Selain kedua hal tersebut di atas, peran LBKK di SMK Negeri 1 Kalianda adalah: (1) LBKK mampu menjembatani antara sekolah dengan DU/DI sebagai pengguna tenaga kerja; (2) LBKK mampu menjembatani sekolah dengan wali murid dalam memecahkan permasalahan ketenagakerjaan; (3) LBKK mampu membantu alumni yang belum mendapatkan pekerjaan untuk dapat bekerja.

### **Fungsi Lembaga Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda**



Fungsi LBKK di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan adalah melaksanakan tugas yang diemban oleh BKK di satuan pendidikan menengah, yaitu: (1) memberikan layanan informasi ketenagakerjaan kepada siswa/alumni; (2) membina hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan lembaga swasta; (3) melaksanakan rekrutmen calon tenaga kerja; (4) membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil; (5) untuk membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan di sekolah menengah.

Fungsi LBKK dalam penempatan tenaga kerja di perusahaan mempengaruhi pengelolaan sekolah. Melalui sekolah yang pengelolaannya diarahkan kepada terbentuknya sumberdaya-sumberdaya yang mampu bekerja dengan memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

### **Keberhasilan Lembaga Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda**

Keberhasilan pelaksanaan program yang telah dijalankan oleh LBKK adalah besarnya jumlah alumni yang telah bekerja atau diterima di dunia usaha/dunia industri. Keberhasilan LBKK dalam menempatkan alumni di dunia kerja merupakan indikator keberhasilan sekolah kejuruan. SMK merupakan pendidikan kejuruan yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang siap kerja.

Pendidikan sekolah kejuruan dikatakan berhasil salah satu indikatornya adalah alumni atau lulusannya mampu bersaing dan diterima di duni kerja. SMK Negeri 1 Kalianda telah menunjukkan hal tersebut dengan keberhasilan BKK selama ini dengan penempatan tenaga kerja di DU/DI. Keterserapan lulusan SMK di DU/DI yang besar telah menunjukkan bahwa sekolah kejuruan telah berhasil

menciptakan lulusan yang siap kerja. Keberhasilan SMK Negeri 1 Kalianda dalam penempatan tenaga kerja adalah keberhasilan BKK.

### **Hambatan dan Kiat-Kiat Mengatasi Hambatan Lembaga Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Kalianda**

Faktor penghambat pelaksanaan program LBKK adalah: (1) minimnya pengetahuan masyarakat tentang peran dan fungsi BKK di satuan pendidikan, masyarakat beranggapan bahwa LBKK adalah calo tenaga kerja; (2) rendahnya pemahaman aparat pemerintah dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Selatan tentang BKK di satuan pendidikan, sehingga pada saat pengantaran alumni ke DU/DI terhambat pada pemberkasan dokumen alumni sebagai calon tenaga kerja; (3) pendanaan, yaitu dana operasional BKK tidak didukung oleh sekolah dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Selatan; (4) keterbatasan informasi peluang kerja/jejaring kerja yang dimiliki oleh pengelola BKK; (5) tidak sesuainya antara kemampuan dan keterampilan pencari kerja dengan spesifikasi lowongan kerja.

Untuk mengatasi hambatan ini, pengurus LBKK telah melakukan beberapa langkah antisipasi, yaitu: (1) sosialisai kepada masyarakat dalam hal ini orang tua/wali siswa tentang peran dan fungsi BKK disatuan pendidikan, (2) membuat anggaran dana operasional BKK dalam RAPBS dan RAPBD, (3) mengadakan pelatihan kerja bagi calon tenaga kerja, dengan bekerjasama dengan DU/DI sebagai pengguna tenaga kerja.

Program LBKK akan dapat berjalan apabila sekolah, pemerintah (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi), masyarakat dan DU/DI bersama-sama mengelolanya dengan kesungguhan demi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan

SMK yang bermutu dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengelolaan LBKK SMK Negeri 1 Kalianda meliputi: Perencanaan program berdasarkan petunjuk teknis ditetapkan tujuan, analisis kebutuhan dan penetapan sasaran serta pembagian tugas pada masing-masing bidang tugas. Pelaksanaan program dimulai dengan mencari informasi tentang lowongan kerja, pembuatan dan penandatanganan MOU (kerjasama) dengan pengguna selanjutnya adalah bimbingan kerja kepada alumni yang telah terdaftar, rekrutmen dengan melalui tes tertulis, tes kesehatan dan wawancara, setelah itu penandatanganan perjanjian kerja yang telah diterima dan akhirnya pengantaran dan penempatan tenaga kerja ke perusahaan. Monitoring atau pengawasan LBKK SMK Negeri 1 Kalianda dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Lampung Selatan sebagai pembina. Monitoring dilakukan dalam bentuk pelaporan dari LBKK kepada Disnakertrans secara berkala pada saat mengirim calon tenaga kerja ke DU/DI pengguna tenaga kerja; juga dilakukan monitoring terhadap alumni di perusahaan, yaitu menjalin komunikasi secara langsung dengan alumni yang bekerja baik melalui telepon atau kunjungan langsung ke perusahaan di Batam.

Peran LBKK SMK Negeri 1 Kalianda adalah: (1) membantu peningkatan mutu sekolah dan mempengaruhi kelanjutan perkembangan pendidikan di SMK, hal ini dikarenakan LBKK mampu memenuhi permintaan kebutuhan tenaga kerja di dunia

usaha/industri (DU/DI) industri; (2) membantu sekolah dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMK Negeri 1 Kalianda; (3) mampu menjembatani antara sekolah dengan DU/DI sebagai pengguna tenaga kerja; (4) mampu menjembatani sekolah dengan wali murid dalam memecahkan permasalahan ketenagakerjaan; (6) mampu membantu alumni yang belum mendapatkan pekerjaan untuk dapat bekerja.

Fungsi LBKK di SMK Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan adalah (1) memberikan layanan informasi ketenagakerjaan kepada siswa/alumni; (2) membina hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan lembaga swasta; (3) melaksanakan rekrutmen calon tenaga kerja; (4) membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil; (5) membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan di sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan program yang telah dijalankan oleh LBKK adalah besarnya jumlah alumni yang telah bekerja atau diterima di dunia usaha/industri. Keberhasilan LBKK dalam menempatkan alumni di dunia kerja merupakan indikator keberhasilan sekolah kejuruan. SMK merupakan pendidikan kejuruan yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang siap kerja.

Faktor penghambat pelaksanaan program LBKK adalah: (1) minimnya pengetahuan masyarakat tentang peran dan fungsi BKK di satuan pendidikan, masyarakat beranggapan bahwa LBKK adalah calo tenaga kerja; (2) rendahnya pemahaman aparat pemerintah dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Selatan tentang BKK di satuan pendidikan, sehingga pada saat pengantaran alumni ke DU/DI

terhambat pada pemberkasan dokumen alumni sebagai calon tenaga kerja; (3) pendanaan, yaitu dana operasional BKK tidak didukung oleh sekolah dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Selatan; (4) keterbatasan informasi peluang kerja/jejaring kerja yang dimiliki oleh pengelola BKK; (5) tidak sesuai antara kemampuan dan keterampilan pencari kerja dengan spesifikasi lowongan kerja.

### Saran

Bagi Sekolah Sosialisasi peran dan fungsi LBKK SMK Negeri 1 Kalianda perlu dilakukan agar LBKK lebih dipahami oleh masyarakat sehingga dapat melaksanakan tugas sesuai peran dan fungsinya. Pembentukan kepengurusan LBKK hendaknya disesuaikan dengan

petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus di satuan pendidikan menengah.

Bagi LBKK melakukan pengelolaan lembaga berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pada setiap tahapan dan memperhatikan petunjuk teknis Departemen Tenaga Kerja.

Bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait dalam pengelolaan ketenagakerjaan sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah kejuruan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini baru memberikan sumbangan mengenai eksistensi, peran dan fungsi LBKK, masih banyak hal lain atau variabel lain yang dapat digunakan sebagai kajian penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Data Badan Pusat Statistik No.75/11/th.XV, November 2012*. (Online). <http://www.slideshare.net/helmonchan/keadaan-ketenagakerjaan-agustus-2012> . diakses 20 Maret 2013.
- Burhanuddin, dkk.2003. *Tim Pakar Manajemen Pendidikan: Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Malang. Malang
- \_\_\_\_\_. 1994. *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Departemen Tenaga Kerja RI. Jakarta
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Miles, B.M & Huberman, M.A.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohadi, R.T. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.